

**EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY TERHADAP
KETUNTASAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK**

Eygo Andi Asrofin¹, Rachmad Dwi Ariyansyah², Ipung Fajar Romadhon³,
Wahyu Dwi Kurniawan⁴, Alhaura Nabighatul Ula⁵

Teknik Mesin, Universitas Negeri Surabaya
Teknik Pemesinan Kapal, SMKN Tambakboyo Tuban

1ppg.eygoasrofin84@program.belajar.id,

2ppg.rachmadariyansyah70@program.belajar.id,

3ppg.ipungromadhon71@program.belajar.id, 4wahyukurniawan@unesa.ac.id,

5alhauraula61@guru.smk.belajar.id

ABSTRACT

This research began with the complete learning outcomes of students in class The learning provided has not been able to provide a significant impact on increasing the completeness of students' learning outcomes. Through the implementation of the two stay two stray type cooperative learning model, the aim is to optimize the increase in student learning outcomes. This research uses a classroom action research method with a quantitative approach to collect and analyze data and follows the Kemmis and Mc model. Taggart is in the form of a cycle, which consists of 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The results of this research show positive developments. In cycle I, the average score of students was 80 with a learning completeness level of 62.96% or 17 students achieved a score ≥ 78 . In cycle II there was an increase in the average score to 86.5 with a learning completeness level reaching 92.59% or 25 students got a score ≥ 78 . Overall, the class succeeded in achieving a learning completion level of 90%. So, it can be concluded that the implementation of the two stay two stray learning model is effective in improving student learning outcomes in class XI Ship Machining Engineering at SMKN Tambakboyo Tuban.

Keywords: Two stay two stray learning model, optimize learning outcomes, classroom action research

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari ketuntasan hasil belajar peserta didik di kelas XI Teknik Pemesinan Kapal SMKN Tambakboyo Tuban yang tergolong cukup rendah pada mata pelajaran mesin penggerak kapal. Pembelajaran yang diberikan belum mampu untuk memberikan dampak yang signifikan pada peningkatan ketuntasan hasil belajar pesertanya. Melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* bertujuan untuk mengoptimalkan peningkatan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kuantitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data dan mengikuti model Kemmis dan Mc. Taggart yang berbentuk siklus, yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan perkembangan positif. Pada siklus I, nilai rata-rata peserta didik adalah 80 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 62,96% atau 17 peserta didik

mencapai nilai ≥ 78 . Pada siklus II terjadi peningkatan pada nilai rata-rata menjadi 86,5 dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 92,59% atau 25 peserta didik mendapatkan nilai ≥ 78 . Secara keseluruhan kelas tersebut berhasil mencapai tingkat ketuntasan belajar 90%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran metode *two stay two stray* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas XI Teknik Pemesinan Kapal SMKN Tambakboyo Tuban.

Kata Kunci: Metode *two stay two stray*, ketuntasan belajar, penelitian tindakan kelas

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk sikap dan kepribadian manusia. Melalui Pendidikan, manusia dapat belajar dan mengembangkan bakat serta potensinya. Pendidikan dapat dikembangkan melalui pembelajaran, melalui pembelajaran yang ideal dan mampu memicu semangat belajar peserta didik. Oleh karena itu, untuk mencapai ketuntasan belajar, guru perlu merancang metode pembelajaran yang tepat dan meyakinkan peserta didik bahwa mereka mampu mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini mendorong guru untuk mencari metode pengajaran inovatif yang sesuai dengan materi pelajaran. Kenyataannya, proses belajar mengajar di sekolah masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam variasi metode pembelajaran. Penggunaan metode yang monoton dan kurang variative menghambat pencapaian ketuntasan belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi selama melaksanakan praktik pengalaman lapangan di SMKN Tambakboyo pada konsentrasi keahlian Teknik Pemesinan Kapal menunjukkan rendahnya ketuntasan belajar pada mata pelajaran tersebut. Hal ini terlihat 16 dari 27 peserta didik kelas XI TPK 1 belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Informasi wawancara dengan guru mengungkapkan beberapa penyebab, yaitu kurangnya minat peserta didik terhadap pembelajaran, peserta didik lebih sering berbincang tentang hal lain, dan saat sesi tanya jawab, hanya sedikit peserta didik yang aktif. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memilih metode pembelajaran yang tepat, seperti metode *two stay two stray* untuk mengatasi kendala tersebut dan meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik.

Pembelajaran Kooperatif merupakan strategi yang mengelompokkan peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil

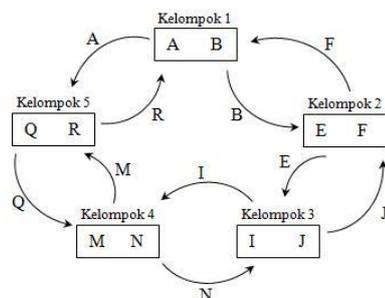
yang heterogen, baik dalam kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, maupun suku. Model ini terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik karena mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkan model Kooperatif, peserta didik tidak mudah bosan dan proses pembelajaran menjadi lebih optimal, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Salah satu tipe model Kooperatif yang populer adalah *two stay two stray*, di mana peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil dan bertukar informasi dengan kelompok lain. Model ini membantu peserta didik untuk belajar dari satu sama lain, mengembangkan kemampuan komunikasi dan kerjasama, serta meningkatkan rasa percaya diri. Pembelajaran Kooperatif memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa, baik dalam hal akademis maupun non-akademis.

Proses belajar mengajar yang efektif harus mampu memfasilitasi interaksi yang konstruktif antara guru dan peserta didik. Di samping itu, proses belajar mengajar yang optimal juga harus mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik, terutama pada pelajaran mesin

penggerak kapal. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mewujudkan hal tersebut adalah metode koopertatif tipe *two stay two stray*.

Menurut Normawati (2017), mengungkapkan bahwa model *two stay two stray* adalah strategi pembelajaran yang fleksibel dan dapat diterapkan di semua mata pelajaran serta untuk siswa dari berbagai jenjang usia. Teknik ini memungkinkan kelompok untuk saling berbagi hasil dan informasi dengan kelompok lain.

Huda (2014), Pendekatan pembelajaran *two stay two stray* merupakan model pembelajaran kelompok yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa kerjasama, tanggung jawab, dan saling membantu dalam menyelesaikan masalah, serta mendorong prestasi siswa. Berikut ilustrasi implementasi metode *two stay two stray* di bawah ini.



Gambar 1 Ilustrasi Kelompok Belajar
Two Stay Two Stray

Menurut Sutikno, (2014) menjelaskan bahwa model *two stay two Stray* memberikan kesempatan bagi kelompok untuk saling berbagi hasil dan informasi dengan cara peserta didik bekerja sama dalam kelompok berempati terlebih dahulu, setelah selesai, dua orang dari setiap kelompok bertukar tempat dengan dua orang dari kelompok lain, dua orang yang tinggal di kelompok bertugas menjelaskan hasil kerja mereka kepada tamu yang datang, tamu kemudian kembali ke kelompok mereka dan melaporkan informasi yang mereka dapatkan dari kelompok lain, kelompok kemudian mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka bersama-sama.

Pembelajaran Kooperatif dengan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) mendorong siswa untuk belajar bersama dan saling berbagi informasi dengan teman sekelas secara bergantian dalam waktu singkat. Metode ini dipilih karena memungkinkan siswa untuk berinteraksi dan bertukar pengetahuan dengan berbagai teman dalam waktu yang singkat dan terstruktur, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan semangat mereka dalam belajar.

Penelitian Sutrisna (2016), dalam

penelitiannya mengungkapkan beberapa kelebihan model *two stay two stray*, antara lain mengoptimalkan partisipasi peserta didik, dapat diterapkan pada semua kelas, menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, menjalin interaksi antar sesama peserta didik, menambah kekompakan dan rasa percaya diri, kemampuan berbicara peserta didik dapat ditingkatkan, dan membantu mengembangkan minat peserta didik dalam belajar.

Model *two stray two stay*, sebagaimana diungkapkan Mahrudi (2017), memiliki beberapa keunggulan, di antaranya dapat digunakan di semua mata pelajaran, meningkatkan pemahaman peserta didik, mendorong peserta didik untuk lebih aktif, membangun rasa percaya diri, dan meningkatkan minat belajar peserta didik.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Margaretha (2019), bahwa metode pembelajaran *two stay two stray* yang telah diterapkan menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik dari nilai rata-rata semula 42,94 menjadi 76,16.

Penelitian yang sama dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* juga dilaksanakan

oleh Rudin, dkk (2020), menunjukkan bahwa pada siklus I hasil belajar peserta didik dari 28 peserta didik, yang tuntas sebanyak 16 peserta didik dengan persentase 57,14%, dan 12 peserta didik dengan persentase 42,86% tidak tuntas, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 23 peserta didik tuntas dengan persentase 82,16% dan 5 peserta didik yang tidak tuntas dengan persentase 17,86% serta nilai rata-rata hasil belajar yang didapatkan peserta didik 79,03.

Penelitian yang dilakukan Nurbayati (2018), penerapan metode pembelajaran *two stay two stray* menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan pada pra siklus hanya 43,33% peserta didik yang mencapai target. Setelah melaksanakan penelitian, angka ini meningkat menjadi 66,67% pada siklus I dan 93,33% pada siklus II.

Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian yang telah dilaksanakan tersebut, metode *two stay two stray* diimplementasikan dalam penelitian ini di SMKN Tambakboyo untuk mengetahui pengaruhnya terhadap ketuntasan hasil belajar peserta didik pada pelajaran mesin penggerak kapal. Diharapkan metode ini dapat

menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

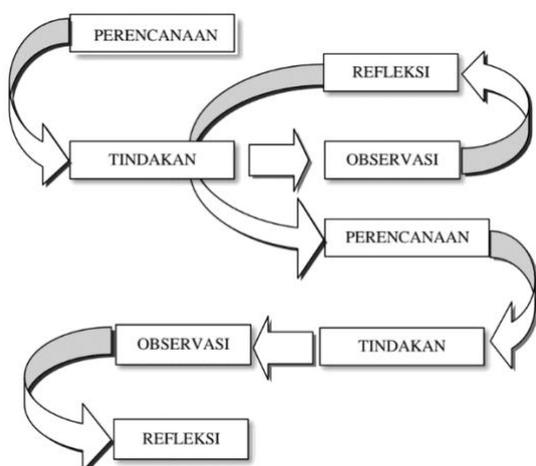
B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru atau tenaga pendidik dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya sendiri maupun di kelas lain (Rahdiyanta, 2014).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berfokus pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dan dilakukan dalam situasi yang nyata. Artinya, guru secara sengaja merancang kegiatan PTK dengan tujuan tertentu untuk meningkatkan kualitas pendidikan di kelas yang bersangkutan. Dilaksanakan pada bulan ferbruari-maret 2024 dengan melibatkan 27 peserta didik kelas XI Teknik Pemesinan Kapal SMKN Tambakboyo Tuban.

Penelitian ini mengikuti model Kemmis dan Taggart yang berbentuk siklus, terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan

refleksi (*reflection*). Penelitian akan diakhiri ketika indikator keberhasilan yang telah ditentukan tercapai. Bentuk model dari Kemmis dan Mc. Taggart (Parnawi, 2020) divisualisasikan sebagai berikut.



Gambar 2 Model Penelitian
 Kemmis dan Mc. Taggart
 Parnawi (2020)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Siklus I dimulai dengan merencanakan pembelajaran mesin penggerak kapal, dilakukan perencanaan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik. Dari identifikasi tersebut, disusunlah rencana pembelajaran yang menggunakan metode *two stay two stray*, yang dilengkapi dengan asesmen dan instrumen penilaian yang sesuai dengan materi pembelajarannya.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam proses belajar

mengajar pada mata pelajaran mesin penggerak kapal. Berikut hasil pelaksanaan pada siklus I yang disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1 Hasil Belajar Kelas XI
 TPK 1 Siklus I**

Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Tuntas	17	62,96%
Belum Tuntas	10	37,03%
Ketuntasan belajar	62,96%	
Nilai Rata-Rata	80	

Berdasarkan tabel di atas penerapan metode pembelajaran kooperatif *two stay two stray* menghasilkan nilai rata-rata 80 dan tingkat ketuntasan belajar sebesar 62,96%, peserta didik dikatakan tuntas jika mencapai KKM sebesar 78. Namun, secara keseluruhan peserta didik belum mencapai target ketuntasan belajar yaitu 90% yang ditetapkan pada siklus I.

Kegiatan observasi selama proses dan hasil belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung senantiasa diamati, termasuk saat menerapkan metode *two stay two stray*. Dampak metode ini terhadap ketuntasan hasil belajar peserta didik dievaluasi. Berdasarkan hasil evaluasi, efektivitas metode *two stay two stray* dianalisis dan perbaikan akan dilakukan pada siklus II. Hasil observasi juga membantu

menentukan apakah perlu diadakan remidi di akhir siklus II.

Refleksi pelaksanaan pembelajaran dengan metode *two stay two stray* masih belum sesuai target, kemungkinan penyebab terletak pada pembagian kelompok secara peserta didik secara acak dan belum heterogen, kurangnya sarana pendukung pada buku dan video pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, belum memberikan kesempatan peserta didik untuk mengeksplorasi pemahaman mereka dan memfasilitasi gaya belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Pada siklus II setelah mengetahui permasalahan yang dialami pada siklus I melalui tahapan refleksi, maka siklus II dimulai dengan merencanakan pembelajaran yang memfasilitasi gaya belajar peserta didik dan pembagian kelompok sesuai dengan gaya belajarnya dan secara heterogen, serta memberikan kesempatan peserta didik untuk mengeksplorasi pemahaman mereka.

Pelaksanaan pada siklus II, fokus utama adalah memberikan permasalahan dalam kehidupan keseharian peserta didik yang disesuaikan dengan materi

pembelajaran pada mesin penggerak kapal. Tujuannya untuk meningkatkan pemahaman awal peserta didik dan memperbaiki ketercapaian ketuntasan pembelajaran pada siklus I. Berikut hasil pada pelaksanaan siklus II yang disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2 Hasil Belajar Kelas XI
TPK 1 Siklus II**

<i>Kategori</i>	<i>Jumlah Peserta Didik</i>	<i>Persentase</i>
Tuntas	25	95,59%
Belum Tuntas	2	7,40%
Ketuntasan belajar		95,59%
Nilai Rata-Rata		86,5

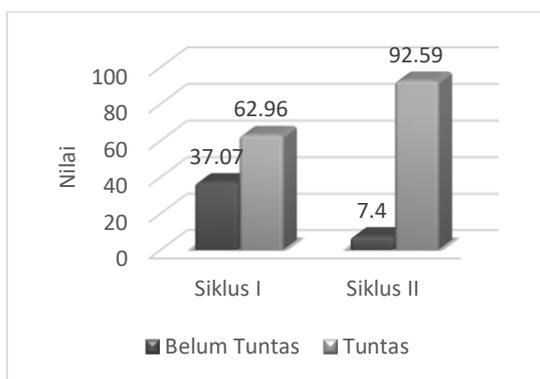
Berdasarkan tabel di atas, dari 25 peserta didik kelas XI TPK 1 SMKN Tambakboyo Tuban yang mengikuti pembelajaran mesin penggerak kapal menghasilkan 92,59% peserta didik mencapai nilai ketuntasan belajar. Dari hasil tersebut nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 86,5 dan ketuntasan belajar mencapai 92,59%. Dibandingkan dengan siklus I, hasil evaluasi pembelajaran mesin penggerak kapal pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu, indikator pencapaian minimal ketuntasan belajar 78 telah terlampaui dengan pencapaian 92,59% pada siklus II. Dengan ketuntasan hasil belajar peserta didik yang sudah tercapai, maka pelaksanaan siklus III tidak diperlukan.

Proses observasi pada siklus II kegiatan pembelajaran dan hasil belajar diamati secara berkelanjutan. Penerapan metode *two stay two stray* terhadap ketuntasan belajar akan dievaluasi. Kegiatan observasi meliputi pengamatan berkelanjutan terhadap proses dan hasil belajar, asesmen keaktifan anggota kelompok belajar dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan, menganalisis kemampuan kelompok belajar, mengevaluasi peningkatan minat peserta didik terhadap mata pelajaran mesin penggerak kapal.

Refleksi pembelajaran pada siklus II menunjukkan kemajuan dibandingkan dengan siklus I. Hal ini dikarenakan kelemahan pada siklus I telah diperbaiki. Namun, masih terdapat peserta didik yang belum memenuhi ketuntasan belajarnya, setelah dianalisa ternyata 2 peserta didik tersebut mengalami kondisi tubuh yang tidak sehat dan akan mengikuti remedi saat sudah kembali sehat. Perbaikan kelemahan pada siklus I meliputi pembagian dan memfasilitasi kelompok belajar sesuai dengan gaya belajar peserta didik secara heterogen, memberikan kesempatan peserta didik untuk mengeksplorasi pemahaman mereka akan permasalahan yang telah

diberikan, menggunakan media pembelajaran yang interaktif dan inovatif selama melaksanakan proses pembelajaran dan asesmen.

Pembahasan pada Hasil implementasi metode pembelajaran tipe *two stay two stray* dalam penelitian tindakan kelas pada kelas XI TPK 1 SMKN Tambakboyo Tuban dengan dua siklus menunjukkan perkembangan positif. Pada siklus I, nilai rata-rata peserta didik adalah 80 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 62,96% atau 17 peserta didik mencapai nilai ≥ 78 . Pada siklus II terjadi peningkatan pada nilai rata-rata menjadi 86,5 dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 92,59% atau 25 peserta didik mendapatkan nilai ≥ 78 . Secara keseluruhan kelas tersebut berhasil mencapai tingkat ketuntasan belajar 90%. Di bawah ini adalah grafik perbandingan tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik antara dua siklus. Untuk lebih memperjelasnya ditampilkan histogram dalam bentuk grafik persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik sebagai berikut.



Grafik 1 Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan secara konsisten pada setiap siklus, menunjukkan bahwa implementasi metode pembelajaran tipe *two stay two stray* efektif dalam meningkatkan ketuntasan hasil belajar peserta didik.

D. Kesimpulan

Implementasi pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* di kelas XI TPK 1 SMKN Tambakboyo menunjukkan hasil yang positif. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai belajar peserta didik, di mana rata-rata nilai pada siklus I sebesar 80 meningkat menjadi 86 pada siklus II. Selain itu, ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan yang signifikan, dari 62,96% pada siklus I menjadi 92,59% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa metode *two stay two stray* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari implementasi metode pembelajaran *two stay two stray*, disarankan agar guru dari berbagai mata pelajaran dapat mengadopsi pendekatan pembelajaran yang beragam dan sesuai dengan kebutuhan kompetensi dasar pelajaran yang diampu. Penting juga bagi guru untuk mendukung dan menghormati penerapan metode pembelajaran kooperatif *two stay two stray*. Sekolah juga diharapkan memberikan dukungan penuh, baik secara moral maupun materi, untuk memfasilitasi pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif tersebut dan pendekatan pembelajaran lain yang mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Mahrudi. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Program Studi Pendidikan Universitas Islam Jember*. Vol 02 No. 01 Januari 2017 E ISSN 2615-0697 P ISSN 2622-8149.
- Margaretha, Tiara. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pekerjaan

- Dasar Teknik Mesin Kelas X Tenik Pemesinan SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin (JPTM)*. Volume 09 Nomor 01 Tahun 2019, 17-22.
- Huda, M. (2014). Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Normawati. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stay Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III-B SD Negeri 017 Purnama Dumai. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Esekta*. Vol 03 No.03.
- Nurbayati. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pembentukan Tanah Karena Pelapukan Batuan dengan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* di Kelas VI SD Negeri 39 Lubuk Linggau. *Journal of Elementary School (JOES)*. Vol. 01 No. 01 Juni 2018 e-ISSN: 2615-1448p-ISSN: 2620-7338.
- Parnawi, A. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Rudin, dkk. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vc Pada Tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan di SDN Negeri 19 Kendari. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar*. Vol 02 No. 01 February 2020 e-ISSN 2656-0402.
- Sutrisna. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV SD Negeri 010 Silikuan Hulu. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. Vol. 05 No. 02 Maret 2017ISSN: 2303-1514.
- Sutikno, S (2014). *Metode dan Model-Model Pembelajaran*. Mataram: Holistika Lombok.